

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian wawancara dan pembahasan mendalam, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi yang diterapkan pada Bagian Humas dan Pengelolaan Museum Sekretariat Jenderal DPR RI berjalan secara terarah dalam struktur hierarkie pemerintahan. Hubungan kerja di dalamnya dibangun di atas budaya komunikasi yang terbuka dan kekeluargaan, sehingga setiap pegawai memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat maupun menerima arahan tanpa merasa sungkan. Komunikasi yang terjadi tidak hanya mengalir satu arah, melainkan bergerak ke atas, ke bawah, dan ke samping secara seimbang. Secara operasional, pola ini tercermin dalam dua arus utama vertikal dan horizontal. Pada ranah vertikal komunikasi terjadi dengan berupa instruksi langsung dari pejabat fungsional kesetjenan. Di ranah horizontal, interaksi mengalir intens melalui diskusi langsung, percakapan informal, dan rapat internal yang dirancang untuk menyamakan persepsi. Pola baru kemudian ditemukan yaitu berupa pola rantai yang masih dipengaruhi oleh faktor birokrasi hierarki bagian ini. Pola ini adalah jantung kolaborasi dan pemecahan masalah antar unit kerja selevel, menciptakan sinergi yang esensial bagi kelancaran operasional.
2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dijalankan berpengaruh terhadap kelancaran pembagian tugas, kesesuaian

pelaksanaan program, hingga suasana kerja yang kondusif. Namun demikian, tetap ada hambatan yang muncul, seperti perbedaan penafsiran pesan, keterbatasan teknologi komunikasi, serta jarak fisik antar ruang kerja yang kadang memperlambat konfirmasi informasi. Hambatan ini sebenarnya wajar terjadi di lingkungan birokrasi, tetapi dapat ditekan seminimal mungkin dengan penerapan strategi komunikasi yang lebih matang, misalnya dengan memperjelas instruksi, memaksimalkan ruang umpan balik, serta memilih saluran komunikasi yang tepat sesuai karakter *audiens*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat maka saran yang dapat diberikan dan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagian Humas dan Pengelolaan Museum diharapkan dapat terus memperkuat pola komunikasi internal, baik melalui jalur formal maupun informal, dengan tetap menjaga keseimbangan antara struktur birokrasi dan suasana kerja yang cair. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah meminimalkan hambatan persepsi dengan memperjelas setiap instruksi secara lisan dan tertulis, serta memastikan ruang konfirmasi terbuka bagi semua pegawai. Memaksimalkan portal pegawai sebagai pusat informasi dan perlu dipertimbangkan adanya ruang diskusi rutin lintas subbagian agar koordinasi semakin solid dan potensi miskomunikasi dapat ditekan sejak dini.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang model atau pola komunikasi spesifik yang paling efektif untuk setiap subbagian (Promosi,

Diseminasi, Edukasi Publik; Informasi Publik dan Kunjungan Masyarakat; Pengelolaan Museum) di Bagian Humas dan Pengelolaan Museum, mengingat masing-masing memiliki karakteristik tugas yang unik. Bagi peneliti yang tertarik mengkaji pola komunikasi organisasi di instansi pemerintahan, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas. Misalnya dengan membandingkan pola komunikasi di unit kerja lain dalam lingkup DPR RI. Untuk memperkaya temuan.

